

Diana Mubarakah. NIM. 150321100064. Daya Saing Belimbing Tasikmadu Di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Dibawah Bimbingan Novi Diana Badrut Tamami, S.P., M.P.

ABSTRAK

Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.9/2006 menyatakan bahwa belimbing merupakan salah satu buah yang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Berdasarkan tingkat konsumsi, produksi dan luas panennya, belimbing adalah yang terendah daripada buah lainnya. Namun, produktivitasnya lebih tinggi dari mangga, rambutan, durian, semangka, nangka, sawo, alpukat dan duku yang mempunyai produksi dan luas panen yang lebih besar. Tingkat ekspor belimbing tahun 2014-2017 juga lebih rendah dari buah lainnya. Menurut Kementerian Pertanian No. 314/KPTS/SR.120/5/2007 belimbing tasikmadu merupakan salah satu varietas unggulan. Banyaknya tingkat persaingan belimbing dengan buah lainnya membuat penelitian ini mengarah ke daya saing belimbing tasikmadu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing belimbing tasikmadu dari sisi produsen dan konsumen. Penelitian ini menggunakan metode PAM (Policy Analysis Matrix) dan Cochran Q Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PP (Private Profitability) sebesar Rp. 354.175.488; SP (Social Profitability) sebesar Rp. 1.504.503.749; PCR (Private Cost Ratio) 0,33 dan DRCR (Domestic Resources Cost Ratio) 0,09. Nilai PP dan SP > 0, sehingga dinyatakan menguntungkan dan berdaya saing. Nilai PCR dan DRCR yang < 1, sehingga dinyatakan mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif. Keempat indikator tersebut menunjukkan nilai positif, dengan demikian dinyatakan berdaya saing sangat tinggi. Nilai cochran Q 1,180 yang nilainya kurang dari X^2 22,362. Artinya responden mempunyai proporsi jawaban "ya" yang sama terhadap 14 atribut yang ditawarkan. Hal yang perlu dilakukan yaitu ekstensifikasi belimbing tasikmadu di wilayah lain serta menciptakan pasar baru. Memperbaiki komponen bahan, bentuk dan desain kemasan sterofoam dan kardus.

Kata kunci: Daya saing, PAM (Policy Analysis Matrix), Cochran Q Test, Belimbing Tasikmadu.

Diana Mubarokah. NIM. 150321100064. The Competitiveness Of Tasikmadu's Starfruit In Tuban District East Java. Supervised by Novi Diana Badrut Tamami, S.P., M.P.

ABSTRACT

Decree of the Minister of Agriculture No. 511 / Kpts / PD.9 / 2006 states that starfruit is one of the fruits that gets attention from the government. Based on the level of consumption, production and harvest area, starfruit is the lowest of other fruits. However, the productivity is higher than mango, rambutan, durian, watermelon, jackfruit, sapodilla, avocado and duku, which have greater production and big harvest area. The level of starfruit exports in 2014-2017 is also lower than other fruits. According to the Ministry of Agriculture No. 314 / KPTS / SR.120 / 5/2007 tasikmadu's starfruit is one of the superior varieties. The many levels competition of starfruit with other fruits make this research lead to the competitiveness of the starfruit. The purpose of this study was to determine the competitiveness of tasikmadu's starfruit from the producer and consumer side. This study uses the PAM method (Policy Analysis Matrix) and Cochran Q Test. The results showed that the PP (Private Profitability) value was Rp. 354,175,488; SP (Social Profitability) of Rp. 1,504,503,749; PCR (Personal Cost Ratio) 0.33 and DRCCR (Domestic Resource Cost Ratio) 0.09. The value of PP and SP > 0, agreed to be profitable and competitive. PCR and DRCCR values are < 1, so it is stated to have a competitive and comparative advantage. The four indicators show positive values, thus being declared very high competitiveness. The value of Cochran Q 1,180 is less than X^2 22,362. It's mean the respondent have the same answer "yes" to the 14 attributes that offered. What needs to be done is to extend the tasikmadu's starfruit in other regions and create new markets. Repairing the components of the material, the shape and design of sterofoam and cardboard packaging.

Key word: Competitiveness, PAM (Policy Analysis Matrix), Cochran Q Test, Tasikmadu's Starfruit.

